

Perkemahan Bahasa Arab Berbasis Al-Fan Al-Araby di SMPIT Insan Madani Kota Palopo

Naidin Syamsuddin ^{1*}, Mustafa ², Alfian Putra ³, Andi Arif Pamessangi ⁴,
Mawardi ⁵, Nurmiati ⁶, M. Arsy Anwar ⁷, Usama ⁸

¹⁻⁸Institut Agama Islam Negeri Palopo

*naidin_syamsuddin@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pendidik dan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pembelajaran partisipatif dan permainan berbasis al-fan al-'araby, yang melibatkan pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan untuk pendidik, serta berbagai aktivitas interaktif untuk siswa. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan pendidik, di mana 80% dari mereka mampu melaksanakan pembelajaran secara mandiri dan 75% mulai menggunakan aktivitas permainan dalam pengajaran. Partisipasi siswa juga meningkat, dengan 85% menunjukkan minat dan keterlibatan aktif dalam sesi pembelajaran. Sebanyak 90% pendidik menyatakan puas dengan materi dan metode yang diberikan, dan 88% siswa menikmati kegiatan tersebut, dengan 80% merasa lebih memahami materi. Kesimpulannya, metode pembelajaran partisipatif dan permainan berbasis al-fan al-araby efektif dalam meningkatkan minat dan kemampuan bahasa Arab di kalangan pendidik dan siswa, serta memberikan manfaat signifikan dalam konteks pendidikan bahasa. Kegiatan ini menunjukkan pentingnya pendekatan interaktif dan partisipatif dalam pembelajaran bahasa, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik.

Kata Kunci: *Perkemahan Bahasa Arab, Al-Fan Al-Araby, Pembelajaran Partisipatif, Metode Interaktif*

Pendahuluan

Perkembangan bahasa Arab berjalan pesat. Syamsu (2018) mengatakan bahwa jumlah pemakai bahasa Arab semakin menjamur. Pada tahun 1984 tidak kurang dari 22 negara Arab menjadikannya sebagai bahasa pertama dan bahkan dijadikan bahasa kedua bagi negara-negara yang berbasis Islam. Adapun Yahya (2017) mengatakan bahwa setidaknya terdapat 26 negara di seluruh dunia yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa resmi negara. Dalam hal ini, bahasa Arab menempati urutan kelima paling banyak digunakan di dunia. Jumlah negara yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa resmi menempati urutan ketiga setelah bahasa Inggris dan Prancis.

Bahasa Arab sekarang ini bukan hanya sebatas memiliki relevansi di dunia pendidikan. Bahasa Arab juga berkembang di bidang yang lain seperti: bisnis, pemasaran, manufaktur dan pariwisata. Namun demikian ketika mempelajari dan mengajarkan

bahasa Arab sebagai bahasa asing tidak semudah yang dibayangkan (Syagif & Nurhidayati, 2023). Mempelajari sesuatu bahasa bukanlah satu hal yang mudah dan instan. Butuh proses yang panjang dan berjenjang. Terlebih lagi di abad 21 telah lahir gerakan global yang menyerukan model pembelajaran baru (Albani, 2021). Para pakar pendidikan sepakat bahwa pendidikan harus diubah untuk menyikapi tuntutan zaman yang semakin kompetitif. Perubahan ini penting untuk memunculkan bentuk-bentuk pembelajaran baru yang dibutuhkan dalam mengatasi tantangan global yang kompleks. Pendekatan tradisional yang menekankan pada hafalan atau penerapan prosedur sederhana tidak akan mengembangkan keterampilan berpikir kritis atau kemandirian peserta didik (Hastuti, 2022). Setiap individu harus terlibat dalam pembelajaran berbasis inkuiri yang bermakna, memiliki nilai kebenaran dan relevansi, untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan peserta didik.

Salah satu strategi yang menunjang dan mampu melibatkan secara langsung partisipasi peserta didik adalah perkampungan bahasa Arab. Program perkampungan bahasa Arab merupakan salah satu di antara metode efektif untuk meningkatkan penguasaan keterampilan bahasa Arab (Irwan, 2021). (Rizqi, 2017) menyampaikan bahwa bahasa bukanlah produk individu secara personal melainkan produk sosial secara komunal, di mana setiap individu tumbuh dan menyerap aturan kebahasaan dalam komunitasnya dengan cara belajar (*ta'allum*) atau meniru (*muhakah*). Oleh karena itu penciptaan dan kehadiran perkampungan bahasa Arab berfungsi melatih dan membiasakan peserta didik untuk berbicara bahasa Arab.

Kegiatan perkemahan bahasa merupakan sebuah aktivitas gabungan yang umumnya dilaksanakan di luar kelas mencakup berbagai aktivitas serta pengalaman menarik dan mendidik yang didesain sedemikian rupa untuk mengondisikan peserta didik dalam berbahasa, seni budaya dan tradisi bahasa sasaran (Syagif & Nurhidayati, 2023). Kegiatan ini bertujuan untuk menjadikan pembelajaran bahasa Asing menyenangkan, interaktif, dan berkesan. Hal yang paling mencolok dari kegiatan perkemahan bahasa seperti ini adalah *outdoor activities*. Kegiatan di luar ruangan merupakan salah satu situasi yang digunakan dalam perkampungan bahasa Arab agar para peserta didik mendapatkan suasana dan situasi yang baru (Prasetya dkk., 2018). Beberapa aktivitas menjadi lebih menarik bila diterapkan di luar ruangan. Beberapa teknik dalam pengajaran seperti senam otak dan gerakan fisik memerlukan tempat yang luas dan kondisi yang sesuai sehingga *outdoor activities* merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan.

Dampak selanjutnya dilihat dari reaksi peserta didik. Sebab, tempat dan suasana yang nyaman dapat membangun motivasi peserta didik dalam belajar dan memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajan (Margiathi dkk., 2023). Di antara aspek penting dalam kegiatan perkemahan bahasa Arab antara lain: pembelajaran bahasa Arab dalam bentuk terstruktur yang mengajarkan dasar-dasar bahasa Arab, kosakata, tata bahasa atau keterampilan bahasa. Hal ini termasuk latihan bermain peran, permainan bahasa dan metode pembelajaran interaktif sekaligus pengalaman berkomunikasi dengan *native speaker* (Habibi, 2019). Demikian juga aktivitas luar ruangan dalam bentuk rutinitas, lomba-lomba dan permainan luar ruangan yang terinternalisasi oleh pembelajaran bahasa Arab. Selanjutnya aktivitas seni dalam bentuk bercerita, seni drama, puisi dan lagu berbahasa Arab (Nurchayaningtias & Anggian, 2023). Selain itu,

terdapat kegiatan hiburan berupa rekreasi dalam bentuk menonton film berbahasa Arab serta mengunjungi tempat-tempat menarik.

Berinteraksi dengan teman sejawat yang juga sedang belajar bahasa Arab dapat menciptakan lingkungan yang mendukung di mana peserta dapat berlatih berbicara dengan nyaman, berbagi pengalaman dan saling belajar (Ghozali & Mathoriyah, 2020). Di samping itu, latihan dan penguatan yang terus-menerus selama perkemahan bahasa Arab, dapat mempercepat pengembangan keterampilan berbahasa. Sifat komunikasi yang berulang dalam berbagai konteks seperti ini dapat memantapkan keterampilan berbahasa dengan lebih efektif. Manfaat tambahan yang didapatkan dalam aktivitas perkemahan bahasa Arab sebagaimana kegiatan serupa untuk bahasa asing lainnya adalah meningkatkan aktivitas fisik peserta didik, menambah rasa percaya diri dan motivasi, meningkatkan ketahanan diri, berlepas diri sejenak dari pengaruh gawai mengembangkan keterampilan hidup, melatih kemandirian dan keterampilan sosial serta meningkatkan relasi dengan alam sekitar (Ahmad dkk., 2018). Dari sini dapat dilihat bahwa kegiatan perkampungan bahasa Arab memberikan pengaruh positif bagi peserta didik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Namun fakta yang terjadi dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Islam Terpadu masih banyak yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Hal ini terjadi karena pemahaman dan praktik seni bahasa Arab dan permainan tidak terlalu diperhatikan. Masih dianggap susah oleh tenaga pengajar yang ada di sekolah-sekolah. Terlebih lagi keterbatasan waktu jika diterapkan di dalam kelas. Berdasarkan latar belakang dan kondisi tersebut, maka dirumuskan satu bentuk kegiatan yaitu perkemahan bahasa Arab berbasis *al-fan al-araby* di SMPIT Insan Madani Kota Palopo. Target yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah agar pendidik mampu melaksanakan pembelajaran secara mandiri berbasis *al-fan al-araby*, membiasakan diri dalam pembelajaran bahasa Arab dengan diselingi aktivitas permainan, serta meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab melalui penerapan perkemahan bahasa Arab berbasis *al-fan al-araby*.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mencakup beberapa tahapan yang terstruktur untuk memastikan keberhasilan dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo. Kegiatan ini akan dilaksanakan di sekolah tersebut pada tanggal 23-25 Mei 2024. Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat ditemukannya permasalahan yang hendak diatasi. Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah pendidik dan peserta didik di sekolah tersebut, yang dipilih berdasarkan hasil studi pendahuluan yang menunjukkan kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab berbasis *al-fan al-araby*, serta untuk meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab.

Metode yang digunakan adalah metode pembelajaran dan permainan partisipatif, yang melibatkan peserta secara aktif dalam merumuskan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif (Hasriadi, 2022). Tahapan-tahapan dalam metode pengabdian ini meliputi persiapan penyusunan materi (*handbook*) yang akan digunakan dalam

pelatihan, penyuluhan mengenai percakapan bahasa Arab, penguasaan kosakata, kuis bahasa Arab, *al-Ta'bir*, lagu bahasa Arab, dan permainan bahasa Arab, pelatihan kepada pendidik, pendampingan kepada siswa dan guru, demonstrasi melalui penyajian *Arabic show* dan permainan bahasa, refleksi materi untuk memastikan pemahaman dan penerapan yang efektif.

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah pendidik mampu melaksanakan pembelajaran bahasa Arab secara mandiri berbasis *al-fan al-araby*, terbiasa menggunakan aktivitas permainan dalam pembelajaran bahasa Arab, serta peningkatan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator keberhasilan meliputi observasi langsung pelaksanaan pembelajaran oleh pendidik dan partisipasi siswa dalam kelas, wawancara dengan pendidik dan siswa untuk mendapatkan umpan balik, penyebaran kuesioner untuk mengukur tingkat kepuasan dan keterlibatan, serta sesi refleksi akhir untuk mengevaluasi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur dan partisipatif ini, diharapkan permasalahan yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab dapat diatasi dengan efektif.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo dirancang dengan seksama untuk memastikan keberhasilan dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Arab. Kegiatan ini berlangsung selama tiga hari, dari tanggal 23 hingga 25 Mei 2024, dan mencakup berbagai aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan pendidik dan minat serta partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Tahap pertama adalah pemberian materi yang disusun dalam bentuk *handbook* yang berisi berbagai topik penting untuk pembelajaran bahasa Arab. Materi yang diberikan meliputi enam aspek utama, yaitu percakapan bahasa Arab, penguasaan kosakata bahasa Arab, kuis bahasa Arab, *al-Ta'bir*, lagu bahasa Arab, dan permainan bahasa Arab.



Gambar 1. Proses pemberian materi percakapan bahasa arab

1. Percakapan Bahasa Arab

Pada sesi ini, peserta didik diajarkan bagaimana melakukan percakapan sehari-hari dalam bahasa Arab. Latihan ini melibatkan situasi-situasi umum seperti memperkenalkan diri, berbicara tentang hobi, dan bertanya arah. Melalui latihan percakapan ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka dalam bahasa Arab dengan lebih percaya diri dan lancar. Sesi ini dipandu langsung oleh Ibu Dr. Nurmiati, M.Pd.

2. Penguasaan Kosakata Bahasa Arab

Penguasaan kosakata adalah dasar penting dalam pembelajaran bahasa. Pada tahap ini, siswa diberikan daftar kata-kata baru setiap hari yang harus mereka hafal dan gunakan dalam kalimat. Metode ini didukung oleh berbagai aktivitas, seperti membuat kalimat sederhana, bermain permainan kata, dan mengerjakan lembar kerja yang dirancang untuk memperkuat ingatan mereka terhadap kosakata yang baru dipelajari. Sesi ini dipandu langsung oleh Nurhuda, S.Pd.I., M.Pd.



Gambar 2. Proses pemberian materi penguasaan kosakata bahasa arab

3. Kuis Bahasa Arab

Untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, kuis bahasa Arab diadakan secara berkala. Kuis ini dirancang dalam bentuk pilihan ganda, isian singkat, dan soal uraian untuk memastikan siswa benar-benar memahami materi. Selain itu, kuis ini juga berfungsi sebagai alat evaluasi bagi pendidik untuk menilai sejauh mana efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Sesi ini dipandu langsung oleh Dr. Nardin Syamsuddin, S.Ag., M.Pd.I.



Gambar 3. Pelaksanaan kuis bahasa arab

4. Al-Ta'bir

Sesi al-Ta'bir fokus pada kemampuan menulis dan ekspresi diri dalam bahasa Arab. Siswa diajarkan untuk menulis esai pendek tentang berbagai topik, seperti pengalaman sehari-hari, cerita imajinatif, atau pendapat mereka tentang suatu isu. Melalui latihan ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan menulis mereka serta kemampuan untuk berpikir kritis dan mengungkapkan ide-ide mereka dengan jelas dalam bahasa Arab. Sesi ini dipandu langsung oleh Hasanuddin Tosimpak, M.S.



Gambar 4. Pelaksanaan sesi al-Ta'bir

5. Lagu Bahasa Arab

Pembelajaran melalui lagu merupakan cara yang menyenangkan dan efektif untuk menghafal kosakata dan struktur kalimat. Siswa diajarkan beberapa lagu bahasa Arab yang mudah diikuti dan berisi kosakata yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Menyanyi bersama tidak hanya membantu siswa mengingat kata-kata baru, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif. Sesi ini dipandu langsung oleh Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I.



Gambar 5. Sesi lagu bahasa arab

6. Permainan Bahasa Arab

Untuk meningkatkan partisipasi dan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan, berbagai permainan bahasa Arab diadakan. Permainan ini dirancang untuk melatih kemampuan berbicara, mendengar, dan memahami bahasa Arab dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Contohnya termasuk permainan tebak kata, bingo bahasa Arab, dan permainan peran yang melibatkan skenario tertentu dalam bahasa Arab. Sesi ini dipandu langsung oleh H. Alfian Putra, Lc., M.A.



Gambar 6. Sesi permainan bahasa arab

Setiap sesi materi dirancang untuk saling melengkapi, memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang holistik dan menyeluruh. Melalui kombinasi kegiatan ini, diharapkan pendidik dapat melaksanakan pembelajaran bahasa Arab berbasis al-fan al-araby dengan lebih mandiri dan efektif, sementara siswa dapat meningkatkan minat dan partisipasi mereka dalam pembelajaran bahasa Arab.

Hasil Evaluasi Kegiatan

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian selama tiga hari di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo, dilakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan dan efektivitas metode yang digunakan. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, kuesioner, dan refleksi akhir. Berikut adalah hasil evaluasi kegiatan tersebut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Aspek	Persentase (%)
Peningkatan Kemampuan Pendidik	
Pendidik mampu melaksanakan pembelajaran mandiri berbasis al-fan al-araby	80%
Pendidik menggunakan aktivitas permainan dalam pembelajaran	75%
Partisipasi Siswa	
Peningkatan minat dan partisipasi siswa	85%
Kepuasan Pendidik	
Kepuasan pendidik terhadap materi dan metode	90%
Memberikan wawasan baru yang bermanfaat bagi pengajaran	85%
Kepuasan Siswa	
Kepuasan siswa terhadap kegiatan pembelajaran	88%
Memahami materi bahasa Arab melalui metode yang diajarkan	80%

1. Observasi Langsung

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian, terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan pendidik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo. Sebanyak 80% pendidik mampu melaksanakan pembelajaran bahasa Arab secara mandiri berbasis al-fan al-araby setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, 75% pendidik mulai menggunakan aktivitas permainan dalam pembelajaran bahasa Arab, yang menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami materi yang diberikan tetapi juga menerapkan metode baru dalam pengajaran mereka. Di sisi lain, partisipasi siswa

juga mengalami peningkatan yang signifikan. Selama kegiatan, 85% siswa menunjukkan peningkatan minat dan partisipasi dalam setiap sesi pembelajaran dan permainan. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran dan permainan partisipatif yang diterapkan berhasil menarik minat siswa dan membuat mereka lebih aktif terlibat dalam proses belajar.

Pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik secara aktif membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial (Agustyaningrum dkk., 2019). Metode permainan yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme, di mana siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar, yang pada gilirannya meningkatkan minat dan partisipasi mereka.

2. Wawancara

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar pendidik merasa bahwa metode pembelajaran partisipatif sangat membantu mereka memahami cara mengintegrasikan permainan dalam pembelajaran bahasa Arab. Pendidik merasa lebih percaya diri dan siap untuk mengajarkan bahasa Arab dengan pendekatan baru ini, yang memberikan variasi dan dinamika dalam proses pengajaran. Di sisi lain, siswa memberikan umpan balik positif terkait pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan. Siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar bahasa Arab dengan metode ini. Banyak siswa yang mengaku bahwa mereka lebih mudah mengingat kosakata dan struktur kalimat melalui lagu dan permainan, yang membuktikan bahwa pendekatan tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh (Kasi, 2023), yang menyatakan bahwa partisipasi aktif dan interaksi sosial dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik. Pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan dalam pembelajaran bahasa Arab membantu siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar.

3. Kuesioner

Berdasarkan hasil kuesioner, 90% pendidik menyatakan puas dengan materi dan metode yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian ini. Selain itu, 85% pendidik merasa bahwa kegiatan ini memberikan wawasan baru yang bermanfaat bagi pengajaran mereka, menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan berhasil memenuhi kebutuhan dan harapan para pendidik. Di sisi lain, tingkat kepuasan siswa juga tinggi. Sebanyak 88% siswa menyatakan bahwa mereka menikmati kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama tiga hari tersebut. Selain itu, 80% siswa merasa bahwa mereka lebih memahami materi bahasa Arab melalui metode yang diajarkan, menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran partisipatif dan interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa Arab.

Tingginya tingkat kepuasan pendidik dan siswa terhadap metode pembelajaran partisipatif dan interaktif menunjukkan efektivitas pendekatan ini dalam memenuhi kebutuhan belajar. Menurut teori kepuasan kerja dan belajar dari Herzberg (1966) dalam (Rai dkk., 2021), faktor-faktor seperti rasa pencapaian, pengakuan, dan pekerjaan itu sendiri (dalam konteks ini, metode pembelajaran) sangat mempengaruhi tingkat kepuasan individu. Penerapan metode yang inovatif dan partisipatif dalam pembelajaran

bahasa Arab memberikan rasa pencapaian dan pengakuan baik kepada pendidik maupun siswa, yang meningkatkan kepuasan mereka.

4. Refleksi Akhir

Pada sesi refleksi akhir, baik pendidik maupun siswa menyampaikan bahwa metode pembelajaran dan permainan partisipatif berhasil meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap bahasa Arab. Banyak pendidik yang menyatakan keinginan untuk terus menerapkan metode ini di kelas mereka di masa mendatang. Siswa memberikan masukan bahwa variasi dalam metode pengajaran membuat mereka lebih antusias dan merasa bahwa belajar bahasa Arab menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Ini mendukung teori belajar aktif yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif dalam pembelajaran meningkatkan pemahaman dan retensi pengetahuan (Tharayil dkk., 2018). Variasi dalam metode pengajaran juga membuat proses belajar lebih menarik dan menyenangkan, yang membantu mempertahankan perhatian dan motivasi siswa.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kemampuan pendidik dan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan baru yang mengintegrasikan metode pembelajaran partisipatif dan permainan bahasa Arab berbasis al-fan al-araby terbukti efektif dan inovatif. Sebanyak 80% pendidik mampu melaksanakan pembelajaran bahasa Arab secara mandiri dan 75% mulai menggunakan aktivitas permainan dalam pengajaran mereka. Peningkatan minat dan partisipasi siswa juga signifikan, dengan 85% siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam setiap sesi pembelajaran.

Manfaat bagi masyarakat meliputi peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di sekolah, yang dapat meningkatkan kompetensi bahasa Arab siswa secara keseluruhan. Pendekatan ini juga memberikan pendidik wawasan dan keterampilan baru yang dapat diterapkan dalam pengajaran mereka sehari-hari, membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor IAIN Palopo atas dukungan dan kesempatan yang telah diberikan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan arahan dan bantuan dalam setiap tahap pelaksanaan kegiatan. Selain itu, kami mengapresiasi kerjasama yang luar biasa dari mitra kami di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo, yang telah bersedia menjadi lokasi pelaksanaan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Tanpa dukungan dan kerjasama dari semua pihak, kegiatan ini tidak akan dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan.

Referensi

- Agustyaningrum, N., Pradanti, P., & Yuliana, Y. (2019). Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky: Bagaimana Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar? *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 5(1), 568–582. <https://journal.upp.ac.id/index.php/absis/article/view/1440>
- Ahmad, S. Z. @ H., Ahmad, S., Zainal, H., & Abu, K. (2018). Kem Bahasa Arab Sebagai Medium Pemantapan Kemahiran Bahasa Arab: Arabic Camp as an Enhancement Medium in Arabic Language Skill. *The Sultan Alauddin Sulaiman Shah Journal (JSASS)*, 5(2), Article 2.
- Albani, M. A. (2021). *Santri-Pesantren Indonesia Siaga Jiwa Raga Menuju Indonesia Emas 2045*. Zahira Media Publisher.
- Ghozali, M. D. H. A., & Mathorayah, L. (2020). Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Habibi, B. Y. (2019). Integrasi Kurikulum Bahasa Arab Pesantren Tradisional dan Modern di Madrasah Aliyah Program Keagamaan. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.24865/ajas.v4i2.178>
- Hasriadi, H. (2022). *Strategi Pembelajaran (1 ed.)*. Mata Kata Inspirasi.
- Hastuti, D. (2022). 21st Century Skills In Primary School Learning. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 4(5), Article 5. <https://doi.org/10.20961/shes.v4i5.66138>
- Irwan, M. (2021). Perkampungan Bahasa Arab dalam Mendukung Pembelajaran Mahasiswa di IAIN Parepare. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i1.1717>
- Kasi, R. (2023). Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa. OSF. <https://doi.org/10.31219/osf.io/f6d7x>
- Margiathi, S. A., Larian, O., Wulandari, R., Putri, N. D., & Musyadad, V. F. (2023). Dampak Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), Article 1.
- Nurchahyaningtias, N. D., & Anggiani, L. A. sahana. (2023). Pengenalan dan Pembinaan Bahasa Arab Melalui Kegiatan Arabic Camp di Kelas Bilingual. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 2(2), Article 2.
- Prasetya, E. P., Abdulrahman, A., & Rahmalia, F. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Tentang Kesehatan, Pendidikan dan Kreatifitas. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), Article 1.
- Rai, R., Thekkekara, J. V., & Kanhare, R. (2021). Herzberg's Two Factor Theory: A Study on Nurses's Motivation. *RGUHS Journal of Allied Health Sciences*, 1(1), Article 1. https://doi.org/10.26463/rjahs.1_1_5
- Rizqi, M. R. (2017). Resonansi Bi'ah Lughawiyyah dalam Meningkatkan Akuisisi Bahasa Arab. *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.52166/dar>
- Syagif, A., & Nurhidayati, T. (2023). Efektivitas Program Arabic Camp dalam Menunjang Penguasaan Maharah Kalam. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.47625/fitrah.v14i2.620>

- Syamsu, P. K. (2018). Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Darussalam Gontor. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v7i2.3319>
- Tharayil, S., Borrego, M., Prince, M., Nguyen, K. A., Shekhar, P., Finelli, C. J., & Waters, C. (2018). Strategies to mitigate student resistance to active learning. *International Journal of STEM Education*, 5(1), 7. <https://doi.org/10.1186/s40594-018-0102-y>
- Yahya, Y. K. (2017). Usaha Bahasa Arab dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 3(3), Article 3.